

PENGARUH KOMPETENSI DOSEN DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNS

Mutmainnah Isnaini, Dewi Kusuma W & Leny Noviani*

*Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, Indonesia

Email : mutmainnah.isnaini@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS yang berjumlah 171 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Besarnya pengaruh variabel kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa secara simultan diperoleh dari perhitungan *R-square* sebesar 70,4%.

Kata kunci: Kompetensi Dosen, Fasilitas Belajar, Kepuasan Mahasiswa.

ABSTRACT

The objective of research were to find out the effect of lecturers' competencies and learning facilities on students' satisfaction of economic education FKIP UNS. The method used quantitative method . The sample were 171 students' trade system Forces Economic Education FKIP. The data collection techniques used questionnaires. The data were analyzed by using multiple regression analysis. The results showed that there was a significant positive effect of lecturers' competencies and learning facilities variables on students' satisfaction of economic education FKIP UNS. The magnitude of the effect of lecturers' competencies and learning facilities variables toward students' satisfaction simultaneously obtained from the calculation of the *R-square* of 70,4%.

Keywords : Lecturers' Competencies, Learning Facilities, Students' Satisfaction.

PENDAHULUAN

Masyarakat semakin selektif dalam memenuhi kebutuhan, salah satunya dalam memilih lembaga pendidikan sebagai tempat untuk menimba ilmu. Masyarakat mengharapkan lembaga pendidikan yang berkualitas baik. Kepuasan masyarakat sebagai konsumen pendidikan akan terpenuhi jika lembaga pendidikan selaku penyedia layanan memberikan layanan yang sebanding bahkan melebihi harapan. Persaingan dapat dimenangkan oleh perusahaan jika kepuasan terpenuhi. Alasan inilah yang menyebabkan persaingan lembaga pendidikan, termasuk perguruan tinggi semakin kompetitif dan menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga penyedia jasa pendidikan baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta.

Kualitas yang baik mampu memberikan kepuasan bagi pelanggan. Kualitas lembaga pendidikan dipandang baik jika kinerja Sumber Daya Manusia (SDM), sarana prasarana dan atmosfer akademik baik. Peserta didik akan merasa puas jika kinerja lembaga pendidikan bekerja dengan

baik, yaitu sesuai yang diharapkan. Tenaga pendidik di perguruan tinggi yaitu dosen memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kinerja perguruan tinggi sebagai penyedia layanan pendidikan. Kinerja perguruan tinggi dapat berjalan dengan baik apabila dosen memiliki kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Kompetensi yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang optimal.

Apabila terdapat dosen yang belum memenuhi kompetensi dengan baik maka akan menyebabkan mahasiswa merasa tidak puas bahkan dirugikan. Dosen yang memiliki kompetensi tinggi akan menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang efektif sehingga mahasiswa merasa puas karena mampu memahami apa yang disampaikan oleh dosen, mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan dan akhirnya

mendapatkan prestasi yang baik yang akan menambah nilai kepuasan. Seperti pemaparan Long, Ibrahim, & Kowang (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *An Analysis on the Relationship between Lecturers' Competencies and Students' Satisfaction* mengutip pendapat Cohen (1981) dan Theall & Franklin (2001) bahwa mengajar dan belajar adalah dua dimensi dari dunia akademis dan keduanya tergantung pada kemampuan dosen. Dosen yang efektif telah dikonseptualisasikan sebagai salah satu yang menghasilkan hasil yang diinginkan dalam perjalanan tugasnya sebagai dosen. Pada pengamatan penurunan prestasi akademik, sikap dan nilai-nilai mahasiswa, salah satu keanehan yang dipertanyakan apakah tingkat kegagalan yang tinggi dan rendahnya kualitas mahasiswa adalah bukan merupakan cerminan dari kualitas mengajar atau kurangnya kompetensi dosen. Ketidakmampuan dosen dalam melakukan interaksi dengan mahasiswa di kelas bisa bertanggung jawab atas kinerja yang buruk yang diamati oleh mahasiswa di kelas.

Selain kompetensi dosen, kinerja perguruan tinggi akan berjalan dengan baik jika ditunjang dengan sarana dan prasarana atau fasilitas yang baik untuk proses kegiatan belajar mengajar. Asiabaka (2008) mengemukakan bahwa fasilitas memainkan peran penting dalam aktualisasi tujuan dan sasaran pendidikan dengan memenuhi kebutuhan fisik dan emosional dari staf dan mahasiswa di sekolah.

Suatu penelitian yang dilakukan oleh Abbasi, Malik, Chaudhry, dan Imdadullah (2011) yang berjudul *A Study on Student Satisfaction in Pakistani Universities: The Case of Bahauddin Zakariya University, Pakistan*, mereka mengukur tingkat kepuasan mahasiswa dengan layanan yang sedang disediakan oleh universitas Pakistan. Hasil analisis mencerminkan mahasiswa tidak puas dengan banyak layanan inti & fasilitas seperti pengajaran, dukungan administrasi, perpustakaan, laboratorium, akomodasi, kesehatan, dan olahraga, sedangkan kepuasan telah dilaporkan hanya terdapat tiga bidang tambahan

seperti transportasi, ruang kelas dan fasilitas doa.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang mahasiswa dan menanyakan tentang keluhan-keluhan yang mereka miliki terkait kompetensi dosen dan fasilitas belajar yang disediakan di kawasan Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP di Universitas Sebelas Maret. Keluhan yang disampaikan para mahasiswa terkait kompetensi dosen antara lain dosen yang kurang disiplin waktu dalam mengajar yaitu sering mengganti-ganti jam kuliah, selain itu tidak adanya transparansi nilai atau pemberian nilai yang dirasakan diberikan secara acak, selebihnya kompetensi dosen dinilai sudah baik. Mengenai fasilitas belajar yang disediakan mereka mengeluhkan kurang memadainya tempat ibadah yang disediakan, kotornya kamar mandi, banyak komputer yang rusak di laboratorium, serta perpustakaan dengan penataan buku yang tidak rapi menyulitkan mahasiswa dalam mencari buku.

Persaingan perguruan tinggi di Kota Surakarta baik yang dikelola

pemerintah maupun swasta semakin kompetitif. Perguruan tinggi harus memiliki strategi untuk memenangkan persaingan salah satunya dengan kualitas yang dapat dibuktikan dengan kepuasan mahasiswa, tak terkecuali Universitas Sebelas Maret. Dilihat dari segi pelayanan pendidikan, perguruan tinggi berlomba-lomba dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikannya dengan menggunakan sistem manajemen mutu berstandar internasional yaitu Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP di Universitas Sebelas Maret memiliki akreditasi A dengan tahun akreditasi 2011, untuk itu harus selalu berupaya memenuhi kepuasan mahasiswa dalam menghadapi persaingan.

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dari penelitian itu sendiri. Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan di atas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mengetahui pengaruh Kompetensi Dosen terhadap

Kepuasan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.

2. Mengetahui pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Kepuasan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.
3. Mengetahui pengaruh antara Kompetensi Dosen dan Fasilitas Belajar secara bersama-sama terhadap Kepuasan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.

Dalam penelitian, berbagai masalah muncul secara bersamaan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Sehingga sulit untuk mengadakan penelitian yang menyeluruh. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasannya dapat terarah dan tajam pengkajiannya, karena dalam penelitian ilmiah tidak terletak pada luasnya masalah tapi tergantung pada kedalaman pengkajian masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dalam identifikasi masalah tersebut diatas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Di dalam penelitian ini batas-batas masalah yang diteliti adalah kompetensi dosen dan fasilitas

belajar yang akan mempengaruhi kepuasan mahasiswa. Batasan kompetensi dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Batasan untuk fasilitas belajar meliputi ruang kuliah, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, tempat ibadah, serta ruang dan peralatan penunjang.

2. Subyek penelitian adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP di Universitas Sebelas Maret pada Tahun Ajaran 2014/2015 (angkatan 2011, 2012, 2013, dan 2014) .
3. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari :
Variabel bebas : Kompetensi dosen dan fasilitas belajar
Variabel terikat : Kepuasan mahasiswa

TINJAUAN PUSTAKA

Kompetensi Dosen

Menurut Sagala (2009) kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang

direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/ pekerjaannya.

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen menyatakan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Menurut Christiani (2013) dosen adalah salah satu komponen dalam proses belajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan dengan keilmuan yang dimilikinya serta dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diartikan bahwa dosen merupakan tenaga pendidik profesional yang menjadi komponen dalam proses pembelajaran agar dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang

cerdas dan menjadi sumber daya manusia yang potensial.

Berdasarkan pemaparan tersebut, kompetensi dosen adalah kemampuan yang dimiliki dosen mencakup penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien agar dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas dan menjadi sumber daya manusia yang potensial.

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, kompetensi terdiri dari empat, yaitu :

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
3. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
4. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk

berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 yang dikutip dalam Mulyasa (2012), terdapat empat dimensi kompetensi, yaitu :

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensinya.
2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru atau dosen yang mantap, stabil, dewasa, disiplin, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.
4. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru atau dosen sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali, dan masyarakat sekitar.

Fasilitas Belajar

Samier (2008) mengutip pendapat Arikunto yang mengatakan fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas adalah sarana yang digunakan untuk memudahkan dan melancarkan suatu tujuan atau pelaksanaan fungsi.

Menurut Samier (2008) dalam artikel yang beliau tulis bahwa fasilitas dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar,

misalnya dengan tersedianya tempat perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan praktikum laboratorium dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Berdasarkan pemaparan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar di sekolah sehingga peserta didik dapat belajar dengan maksimal. Fasilitas tersebut dapat berwujud berupa bangunan dan peralatan

Fasilitas belajar sebagai sarana prasarana memiliki standar menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Sarana dan Prasarana, yaitu kriteria mengenai

ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Kepuasan Mahasiswa

Menurut Parasuraman, Zeithaml, dan Berry (1990) dalam Londong (2012) mengemukakan bahwa kepuasan pelanggan adalah perasaan pelanggan terhadap satu jenis pelayanan yang didapatkannya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kepuasan mahasiswa adalah perasaan mahasiswa terhadap jenis pelayanan yang didapatkan dari perguruan tinggi. Jenis pelayanan yang diukur dalam penelitian ini adalah kompetensi dosen dan fasilitas belajar. Berdasarkan pengertian kepuasan menurut pendapat Kotler (2003), maka indikator kepuasan terdiri dari :

1. Harapan adalah perkiraan atau keyakinan pelanggan tentang apa

- yang akan diterimanya bila membeli suatu produk
2. Kinerja adalah persepsi pelanggan terhadap apa yang diterima setelah mengkonsumsi produk yang dibeli.

Hipotesis

Hipotesis yang peneliti rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara kompetensi dosen terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.
2. Terdapat pengaruh antara fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.
3. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Universitas Sebelas Maret Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Studi Pendidikan

Ekonomi di Jalan Ir Sutami No 36-A Ketingan Surakarta. Kode Pos, 57126. Telp, (0271) 646994. Fax, (0271) 646655.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP di Universitas Sebelas Maret pada Tahun Ajaran 2014/2015 yang meliputi angkatan 2011, yang masih berstatus mahasiswa per periode 30 September 2015, angkatan 2012, 2013, dan 2014). Populasi yang berasal dari mahasiswa angkatan 2011, 2012, dan 2013 hanya diambil dari mahasiswa dengan konsentrasi Pendidikan Tata Niaga karena dengan pertimbangan mahasiswa akan menilai dosen yang berasal dari program studi dan konsentrasi yang sama. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 234 mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 1% dalam Sugiyono (2010).

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah populasi dibulatkan menjadi 230 sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 171 responden.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *disproportioned stratified random sampling*. Populasi mempunyai karakteristik yang heterogen seperti jenjang pendidikan dan konsentrasi pendidikan, oleh karena itu, pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified*.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Analisis Regresi Linier Berganda, didapatkan hasil seperti pada tabel berikut :

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1.659	1.385		1.197	.233
Kompetensi_Dosen	.137	.011	.544	12.648	.000
Fasilitas_Belajar	.150	.012	.534	12.415	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan_Mahasiswa
 Persamaan yang dapat disusun

dari hasil di atas adalah:

$$Y = a + X_1 + X_2 e$$

$$Y = 1,659 + 0,137 X_1 + 0,150 X_2 e$$

Keterangan:

Y = Kepuasan Mahasiswa

X₁ = Kompetensi Dosen

X₂ = Fasilitas Belajar

e = Standar error

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1,659 menyatakan bahwa jika kompetensi dosen (X₁), fasilitas belajar (X₂) sebesar 0, maka besarnya kepuasan mahasiswa (Y) nilainya sebesar 1,659.
2. Koefisien regresi kompetensi dosen (X₁) sebesar 0,137 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel

kompetensi dosen dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan peningkatan kepuasan mahasiswa sebesar 0,137 satuan.

3. Koefisien regresi variabel fasilitas belajar (X_2) yaitu sebesar 0,150 menyatakan bahwa apabila terjadi peningkatan satu satuan variabel fasilitas belajar dengan asumsi bahwa variabel bebas lain konstan akan menyebabkan peningkatan kepuasan mahasiswa sebesar 0,150.

Kemudian, berdasarkan Uji F yang digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama mempunyai berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Ho: tidak terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi dosen dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap kepuasan mahasiswa

Ha: terdapat pengaruh signifikan antara antara kompetensi dosen dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap kepuasan mahasiswa

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	795.327	2	397.664	199.369	.000 ^a
	Residua l	335.094	168	1.995		
	Total	1130.421	170			

a. Predictors: (Constant), Fasilitas_Belajar, Kompetensi_Dosen

b. Dependent Variable: Kepuasan_Mahasiswa

1. Harga F tabel

Nilai Ftabel pada tingkat signifikansi 5% (1 arah), nilai $df_1: 2$ dan $df_2: 168$ adalah 3,0498

2. Keputusan uji

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

3. Kesimpulan

Nilai F_{hitung} sebesar 199,369, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,0498, karena $199,369 > 3,0498$ maka Ho ditolak, sehingga terdapat pengaruh secara signifikan antara kompetensi dosen dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap kepuasan mahasiswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Power Panjaitan

(2013) bahwa apabila siswa merasakan kinerja guru sesuai dengan harapan mereka, maka siswa akan merasakan kepuasan dalam kegiatan belajarnya, dan tentu saja hal ini berpengaruh pada prestasi mereka, karena susana belajar menjadi menyenangkan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kompetensi pengajar (dosen) mempunyai pengaruh terhadap kepuasan peserta didik (mahasiswa). Apabila mahasiswa merasa puas dengan kompetensi dosen, maka hal tersebut akan berpengaruh pula pada prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar yang baik juga akan menambah nilai kepuasan bagi mahasiswa.

Sejalan dengan pendapat Nwagwu (1978) dan Ogunsaju (1980) dalam Asiabaka (2008) yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan anak-anak menerima arahan langsung yang berkaitan dengan ketersediaan atau ketiadaan fasilitas fisik dan suasana keseluruhan di mana pembelajaran berlangsung.

Kemudian, berdasarkan Uji Parsial (Uji t), didapat hasil sebagai berikut:

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1.659	1.385		1.197	.233
Kompetensi_Dosen	.137	.011	.544	12.648	.000
Fasilitas_Belajar	.150	.012	.534	12.415	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan_Mahasiswa
(Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 19.0 for windows, 2015)

Nilai ttabel pada tingkat signifikansi 5% (1 arah), dengan derajat

kebebasan $df = n - k - 1$

$n =$ jumlah sampel

$k =$ jumlah variabel bebas yang digunakan

jadi t_{tabel} adalah 1,974

1. Nilai t_{hitung} kompetensi dosen yaitu sebesar 12,648, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,974, diperoleh hasil bahwa $12,648 > 1,974$ maka H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kompetensi dosen (X_1) terhadap

variabel kepuasan mahasiswa (Y).

2. Nilai t_{hitung} fasilitas belajar yaitu sebesar 12,415 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,974, diperoleh hasil bahwa $12,415 > 1,974$ maka H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel fasilitas belajar (X_2) terhadap variabel kepuasan mahasiswa (Y).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Richards (2006) dalam Long, Ibrahim & Kowang (2013) yang menyatakan bahwa efektivitas atau tidak efektifnya mengajar berhubungan erat dengan kompetensi dosen. Dosen yang kompeten juga akan menciptakan kondisi kelas dan iklim, yang kondusif untuk belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dosen adalah subjek yang berkontribusi paling besar untuk kepuasan mahasiswa.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa. Menurut O'Driscoll (2005) dalam Ernest Lim Kok Seng (2013) bahwa

kepuasan mahasiswa didasarkan pada ketersediaan infrastruktur, akademik, kesejahteraan dan dukungan sistem komunikasi. Studinya menunjukkan bahwa dukungan akademis adalah yang faktor paling penting yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa, diikuti oleh fasilitas seperti ruang kelas, Informasi dan Teknologi komunikasi (ICT) dan akses perpustakaan.

Apabila kompetensi dosen tinggi, maka akan berpengaruh pada kepuasan mahasiswa. Dosen yang berkompeten akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga materi yang diajarkan mampu dipahami oleh mahasiswa dengan baik. Mahasiswa yang mengerti dan memahami apa yang disampaikan dosen akan merasa memperoleh kepuasan dari segi nilai karena dapat mengerjakan ujian dengan baik dan mendapatkan nilai yang baik. Selain itu, mahasiswa juga merasa puas karena memperoleh ilmu dengan cara yang mudah dimengerti dan menyenangkan.

Apabila fasilitas belajar positif atau tinggi, maka akan berpengaruh pada kepuasan mahasiswa. Keberadaan fasilitas belajar yang baik akan menunjang proses pembelajaran menjadi lebih baik, misalnya dengan adanya kipas angin atau AC dalam suatu ruang kelas. Fasilitas tersebut dapat mempengaruhi konsentrasi dan fokus mahasiswa. Apabila ruangan pengap atau terasa panas, mahasiswa akan disibukkan dengan aktivitas lain agar tidak merasa gerah, maka hal itu pun mengurangi tingkat konsentrasi dan fokus mahasiswa terhadap proses pembelajaran.

Setelah dilakukan Uji F dan Uji t, maka selanjutnya dilakukan Uji Koefisien Determinasi. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Model Summary ^b				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.839 ^a	.704	.700	1.41231

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Dosen, Fasilitas_Belajar

b. Dependent Variable: Kepuasan_Mahasiswa

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan pada *model summary* diperoleh angka *R square* adalah

sebesar 0,704 atau 70,4%. Hal ini berarti bahwa pengaruh kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa sebesar 70,4% , sedangkan sisanya (100% - 70,4% = 29,6%) dipengaruhi oleh sebab-sebab lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dan pembahasan analisis data, maka simpulan yang dapat ditarik oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi dosen terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar 12,648 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,974, maka diperoleh hasil bahwa $12,648 > 1,974$ maka H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel kompetensi dosen (X_1) terhadap variabel kepuasan mahasiswa (Y). Berdasarkan

hasil analisis menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan kompetensi dosen maka kepuasan mahasiswa meningkat 0,137. Artinya semakin tinggi skor kompetensi dosen maka semakin tinggi kepuasan mahasiswa.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS diperoleh nilai t_{hitung} motivasi belajar yaitu sebesar 12,415 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,974, diperoleh hasil bahwa $12,415 > 1,974$ maka H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel fasilitas belajar (X_2) terhadap variabel kepuasan mahasiswa (Y). Berdasarkan hasil analisis besar peningkatan fasilitas belajar (X_2) yaitu sebesar 0,150 menyatakan bahwa apabila terjadi peningkatan satu satuan variabel fasilitas belajar akan menyebabkan peningkatan kepuasan mahasiswa sebesar 0,150, semakin tinggi skor

fasilitas belajar maka semakin tinggi kepuasan mahasiswa.

3. Terdapat pengaruh secara signifikan antara kompetensi dosen dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS, ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 199,369 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,0498, karena $199,369 > 3,0498$. Besarnya pengaruh variabel persepsi siswa dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh dari perhitungan R^2 sebesar 70,4% sedangkan sisanya ($100\% - 70,4\% = 29,6\%$) dipengaruhi faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka implikasi yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi dosen terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Hal ini berimplikasi

agar untuk kedepannya para dosen selalu mengembangkan serta meningkatkan empat kompetensi yang dimiliki agar mahasiswa merasa puas dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Hal ini berimplikasi bahwa perlu adanya peningkatan fasilitas belajar yang meliputi sarana dan prasarana guna mendukung proses pembelajaran yang baik sehingga memberikan kepuasan kepada mahasiswa.
3. Terdapat pengaruh secara signifikan antara kompetensi dosen dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Hal ini berimplikasi agar kedepannya para dosen selalu mengembangkan serta meningkatkan empat kompetensi yang dimiliki serta ditunjang perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana fasilitas belajar guna mendukung proses pembelajaran yang baik sehingga

memberikan kepuasan kepada mahasiswa.

Saran

Setelah menyimpulkan dari hasil penelitian, peneliti mencoba mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Dosen

Dosen diharapkan dapat meningkatkan empat kompetensi dosen dalam proses pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan dosen dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu dengan merancang dan melaksanakan pembelajaran secara menarik dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Dosen juga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas. Dosen yang mampu mengelola kelas, menghidupkan suasana maka akan membuat mahasiswa antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dosen juga harus mampu mengadakan evaluasi belajar mahasiswa, materi mana yang sudah

dipahami mahasiswa dan materi mana yang masih sulit dipahami oleh mahasiswa. Selain itu, dosen harus memperhatikan perkembangan mahasiswa serta memahami dan membantu mengembangkan potensi mereka.

Dosen juga diharapkan mampu meningkatkan kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Upaya peningkatannya adalah selalu *update* mengenai informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, ataupun media massa agar dosen mampu mengembangkan materi dan lebih memahami jenis-jenis materi pembelajaran.

Kompetensi lain yang harus ditingkatkan dosen guna mendukung pembelajaran kompetensi sosial. Salah satu bagian dari kompetensi sosial yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa yang harus dimiliki dosen adalah interaksi. Adanya interaksi yang dilakukan dosen kepada mahasiswa akan menimbulkan rasa kenyamanan

dalam belajar sehingga muncul ikatan atau kecocokan antara dosen dengan mahasiswa dan akan mendukung proses pembelajaran, oleh karena itu dosen diharapkan menjalin interaksi dengan mahasiswa baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Dosen juga diharapkan mampu memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Kompetensi kepribadian tersebut dapat selalu diperbaiki dan ditingkatkan oleh dosen dalam bersikap setiap harinya. Dosen harus mampu menampilkan kepribadian yang mantap sebagai seorang dosen. Bersikap adil dalam memperlakukan semua mahasiswa tanpa membedakan. Mampu bersikap dewasa, arif, dan bijaksana dalam memberikan pembelajaran, menghadapi permasalahan, dan mengambil keputusan. Selain itu, dosen harus selalu disiplin dalam menjalankan tugasnya, sehingga dosen mampu menjadi teladan bagi mahasiswa.

2. Kepada Program Studi Pendidikan Ekonomi

- a. Perlu diadakannya evaluasi kinerja dosen melalui penilaian yang dilakukan oleh mahasiswa dan terdapat bentuk tindak lanjutnya, seperti misalnya pemberian teguran kepada dosen yang kurang berkompeten ataupun pengadaan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi dosen. Hal ini dimaksudkan agar dapat menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran serta mahasiswa memperoleh kepuasan.
- b. Perlu adanya peningkatan fasilitas belajar yang meliputi sarana dan prasarana guna mendukung proses pembelajaran yang baik sehingga memberikan kepuasan kepada mahasiswa. Kondisi ruang kuliah yang disediakan harus mampu membuat mahasiswa merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Hal-hal yang

perlu diperbaiki adalah penerangan dalam ruang kelas, sirkulasi udara yaitu dengan pengadaan kipas angin dan/atau AC dalam kondisi baik, jumlah yang cukup, serta tata letak pemasangan yang strategis. Selain itu, fasilitas yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan yaitu penyediaan *LCD* pada setiap kelas dengan kondisi yang baik.

Fasilitas belajar lain yang perlu diperbaiki adalah ruang perpustakaan. Kondisi ruang perpustakaan sudah baik, namun pengadaan buku serta penataan buku masih kurang, untuk itu pengadaan buku seharusnya ditambah dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat kampus. Pihak perpustakaan bisa menyediakan kotak kritik, masukan, dan saran mengenai penyediaan buku, pelayanan, kondisi ruang guna perbaikan perpustakaan agar menjadi lebih baik. Pihak perpustakaan hendaknya

merapikan kembali buku-buku setiap harinya setelah perpustakaan tutup agar pengguna perpustakaan tidak kesulitan mencari buku yang dibutuhkan meskipun sudah mendapat bantuan dari komputer pencari.

3. Kepada Mahasiswa

- a. Mahasiswa hendaknya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan selalu bersemangat dan menghargai dosen baik di saat memberikan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Mahasiswa juga bisa memberikan masukan atau kritikan membangun kepada dosen guna meningkatkan kompetensi yang dimiliki.
- b. Mahasiswa hendaknya menggunakan fasilitas belajar yang disediakan semaksimalnya dan dengan cara yang baik.

Satisfaction in Pakistani Universities: The Case of Bahauddin Zakariya University, Pakistan. *Asian Social Science*, 7(7), 209-219.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.

Asiabaka, I. P. (2008). The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria. *New York Science Journal*, 1(2), 10-21.

Christiani. (2013). *Pengertian Dosen*. Diperoleh 15 Maret 2015, dari <https://lucakristiani.wordpress.com/2013/06/19/pengertian-dosen/>

Londong, D. (2012). *Kepuasan Pelanggan (Consumer Satisfaction)*. Diperoleh 25 Maret 2015, dari <http://dedylondong.blogspot.com/2012/04/kepuasan-pelanggan-customer.html>

Long, C. S., Ibrahim, Z., & Kowang, T. O. (2013). An Analysis on the Relationship between Lecturers' Competencies and Students' Satisfaction. *International Education Studies*, 7(1), 37-46.

Mulyasa. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Panjaitan, P. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kepuasan Siswa (Studi Kasus Pada SMA Negeri 2 Tebing Tinggi). *Jurnal Ilmiah*

DAFTAR PUSTAKA

Abbasi, M. N., Malik, A., Chaundhry, I. S., & Imadullah, M. (2011). A Study on Student

- Business Progress*, 1(1), 43-49.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Sarana dan Prasarana.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.*
- Puspayani, D. N. (2011). Kontribusi Sarana Prasarana, Layanan Administratif, Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kepuasan Belajar (Studi Tentang Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Sukawati). *Jurnal Penelitian Humaniora*, 3(2)
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Samier, A. (2008). *Pengertian Fasilitas Belajar*. Diperoleh 17 Maret 2015, dari <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/10/pengertian-fasilitas-belajar.html>
- Seng, E. L . K., (2013). A Qualitative Study of Factors Contributing to International Students' Satisfaction of Institutional Quality. *Asian Social Science*, 9(13), 126-131.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.